

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan kabar menggembirakan bagi sepasang suami istri. Kehamilan akan terjadi pada wanita yang memiliki organ reproduksi sehat yang telah mengalami menstruasi dan pria yang organ reproduksi yang sudah matang dan melakukan hubungan seksual (Mandriawati,2008:3).

Menurut *World Health Organization* (WHO,2006) setiap tahunnya ada empat juta bayi meninggal di periode neonatal. Di Indonesia menurut data Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 angka kematian neonatal sebesar 19 kematian/1.000 kelahiran hidup, itu berarti setiap 1 jam ada 9 neonatus yang meninggal. Di DIY angka kematian neonatus yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 340 kasus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Dinkes,DIY 2014).

Angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 358/100.000 kelahiran, sedangkan angka kematian bayi (AKB) juga masih tinggi yaitu 32/1000 kelahiran hidup. Target global MDGs(*Millenium Development Goals*) yang ke-4 dan ke-5 Indonesia menargetkan AKI harus turun menjadi 102/100.000 kelahiran hidup, disusul Angka kematian Bayi (AKB) 23/1000 kelahiran hidup (SDKI,2012).

Tetanus neonaturum yang terjadi pada bayi yang disebabkan oleh adanya infeksi melalui pemotongan tali pusat (Hidayat,2008:96). Penyebab tetanus neonaturum adalah *basil clostridiumtetani* yang masuk dalam tubuh melalui luka terbuka dan tali pusat. Kasus ini banyak ditemukan pada negara-negara yang

berkembang terutama pada negara yang cakupan tenaga kesehatan yang rendah (Depkes, 2012).

Jumlah kematian neonatus yang dilaporkan oleh dinas kesehatan Kabupaten Sleman dalam empat 4 tahun terakhir ini, pada tahun 2010 sebanyak 24,1/100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 31,1/100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 Angka kematian *neonatus* mengalami penurunan 28,1/100.000 kelahiran hidup, ditahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebanyak 34/100.000 kelahiran hidup, dan di tahun 2014 menurun 28/100.000 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2014).

Vaksin tetanus toxoid dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Miratu, 2010:183) Kekebalan terhadap tetanus hanya dapat diperoleh melalui imunisasi TT. Pemberian imunisasi TT pada ibu hamil akan merangsang pembentukan antibodi yang spesifik yang mempunyai peranan sangat penting dalam perlindungan terhadap tetanus. Imunisasi TT adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil dan janin (Prawirohardjo, 2006:388).

Berdasarkan analisis Dinkes DIY tahun 2014 hasil cakupan imunisasi TT pada ibu hamil provinsi DIY pada tahun 2014 cakupan imunisasi TT yang tertinggi terdapat di Kota Yogyakarta sebesar 145,56 % dengan seluruh sasaran ibu hamil sejumlah 6,153 sedangkan cakupan imunisasi TT yang terendah terdapat di Kabupaten Sleman sebesar 71,51% dengan jumlah sasaran seluruh ibu hamil sebanyak 15,789.

Presentasi cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Kabupaten Sleman yang tertinggi adalah puskesmas Godean 1 sebesar 122,9% dengan seluruh jumlah

ibu hamil sebanyak 516 ibu hamil sedangkan presentasi cakupan imunisasi TT pada ibu hamil yang terendah adalah di Puskesmas Mlati 1 Sleman sebesar 6,7% dengan seluruh sasaran ibu hamil sejumlah 821 ibu hamil (DinkesDIY,2014).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bulan Mei 2016. Hasil dari wawancara yang penulis lakukan di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta, tentang Imunisasi TT yang meliputi pengertian, manfaat, waktu pemberian, cara pemberian, efek samping, tempat pelayanan, indikasi dan kontraindikasi terdapat 10 ibu hamil yang kurang pengetahuan tentang Imunisasi TT. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang di wawancarai dari SMP dan SMA, mayoritas pekerjaannya adalah ibu rumah tangga (IRT).Ibu hamil yang melakukan penyuntikan imunisasi TT karena saran dari petugas kesehatan, sesungguhnya mereka kurang paham dengan pengertian, manfaat, efek samping, tempat pelayanan, indikasi dan kontraindikasi imunisasi TT.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, sehingga penulis tertarik ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid ditinjau dari pengetahuan ibu hamil yang datang di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi TTdi Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT secara umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi TT secara umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping imunisasi TT secara umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi TT secara umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pemberian imunisasi TT secara umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta.
- f. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan imunisasi TT secara umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta.
- g. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang indikasi dan kontraindikasi imunisasi TT secara umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai informasi awal dan evaluasi untuk tenaga kesehatan di Puskesmas dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan khususnya bagi ibu hamil.

b. Bagi Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Program studi D3 Kebidanan dan perpustakaan Stikes Jendral Achmad Yanisebagai salah satu bahan masukan dan informasi tentang gambaran tingkat pengetahuanibu hamil tentang imunisasi TT.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan luas, pengetahuan dan melatih peneliti dalam mengembangkan pengetahuan berfikir dalam menyusun penelitian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi awal bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang sama.

E. Keaslian Penelitian

N o	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Syarifah Wirda Maulida (2012)	Faktor – faktor mempengaruhi cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas meutulang kecamatan panton reu kabupaten aceh barat tahun	penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . menggunakan teknik <i>total sampling</i>	Hasil uji chi square ini menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap pemberian imunisasi TT adalah Sikap ($p=0,002$), yang berpengaruh adalah pengetahuan ($p=0,024$), pendidikan ($p=0,002$), ibu hamil yang tidak mendapat TT nya yaitu 44,4% dan yang mendapat 55,6%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan imunisasi TT pada ibu hamil.	Waktu, tempat, variabel penelitian, tujuan khusus, jumlah populasi, jumlah sampel, Persamaan : tidak ada
2	Nuraeni Mustari(2012)	Gambaran karakteristik demografi ibu hamil terhadap kepatuhan melakukan imunisasi tetanus toxoid II di Puskesmas Mangasa Makasar	<i>Deskriptif kuantitatif</i> , teknik non random Sampling dengan metode <i>Accidental sampling</i>	Dari hasil penelitian ini dapat ada 30 responden yang melakukan imunisasi tetanus toxoid II terdapat 26 responden (86,7%) yang melakukan imunisasi TT 2 tepat waktu dan 4 responden (13,3%) yang terlambat melakukan imunisasi TT 2. Berdasarkan umur, responden dengan umur kurang 20 tahun sebanyak 5 responden (16,7%) dan responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 25 responden (83,3%). Berdasarkan Tingkat Pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 8 responden (26,7%), tingkat pendidikan menengah sebanyak 13 responden (43,3%) dan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 9 responden (30%). Berdasarkan Pekerjaan, responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 6 responden (20%), wiraswasta sebanyak 14 responden (46,7%) dan karyawan sebanyak 10 responden (33,3%). Berdasarkan Suku, responden dengan suku bugis sebanyak 9 responden (30%) dan 21 responden (70%) dengan suku makassar yang melakukan imunisasi TT 2.	waktu, tempat penelitian, variabel penelitian, persamaan : metode penelitian

3	Nurul Asridona (2014)	Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta	Deskriptif kuantitatif, Teknik <i>non random sampling</i> dengan metode <i>Accidental Sampling</i>	Tingkat pengetahuan responden yaitu dalam kategori baik 9 responden (30%), cukup 15 responden (50%), kurang 6 responden (20%),	Perbedaan : lokasi dan waktu penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian. Persamaan: jumlah variabel, metode penelitian, alat ukur
---	-----------------------	---	--	--	---

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA